

---

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DINAS DENGAN METODE  
DISCOVERY PADA SISWA KELAS XII IPA 4 SMA NEGERI 4 PANDEGLANG**

**Sayekti Widyaningsih<sup>1</sup>**

**ABSTRAK:** Penelitian tindakan kelas ini adalah bertujuan untuk (1) mengetahui penulisan surat dinas, (2) mengetahui pelaksanaan metode discovery dan (3) mengetahui pengaruh metode discovery terhadap penulisan surat dinas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I sampai siklus III didapatkan bahwa keterampilan menulis surat dinas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (37,50%), siklus II (27,50%), siklus III (95,00%). Hal ini menunjukkan bahwa penulisan surat dinas harus memperhatikan (1) unsur kebahasaan, (2) Unsur -unsur surat dinas antara lain: kop surat, nomor surat, lampiran, perihal, tanggal surat, alamat yang dituju, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan, nama jelas pengirim, jabatan, dan tembusan, (3), Isi dan (4) Format, surat dinas telah memiliki format yang baku yaitu terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. Selain itu metode *discovery* merangsang aktivitas siswa untuk belajar mandiri menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelajaran

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, surat dinas, metode discovery

**IMPROVING WRITING SKILL OF SERVICE LETTER WITH DIRCOVERY METHODH AT  
STUDENT OF CLASS XII IPA 4 SMA NEGERI 4 PANDEGLANG**

**ABSTRACT:** This action research is aims to (1) know the official letter writing, (2) investigate the implementation discovery methods and (3) know the effect of the discovery method of writing official letters. The method used in this research is action research. since the research carried out to solve the problem of learning in a class then this reasearch also include descriptive. Based on the results of the study in the first cycle to the third cycle was found that the official letter writing skills of students has increased from the first cycle to the third cycle, namely, the first cycle (37.50%), the second cycle (27.50%), the third cycle (95.00 %). This indicated that the letter-writing agency must consider (1) the elements of language, (2) Elements of official letter are: letterhead, letter number, attachments, subject, date of mailing, the address, salutation, letter, greetings cover, signature, full name of the sender, title, and copies, (3), Content and (4) format, official letter already have a standard format which consists of opening, content and cover. Additionally discovery method stimulates the activity of students to learn independently find the constraints faced in lessons.

**Keywords:** writing skills, official letter, discovery methods.

**PENDAHULUAN**

Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Dalam belajar bahasa, menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut. Semi

---

<sup>1</sup> Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Pandeglang; Email :

(1995: 5) berpendapat bahwa pengajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis. Penulis sendiri berpandangan bahwa untuk menulis, pembelajar harus menguasai kaidah tata tulis, yakni ejaan, dan kaidah tata bahasa, morfologi dan sintaksis. Di samping itu, penguasaan kosakata yang banyak diperlukan pula. Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Perbedaannya, menulis merupakan komunikasi tidak bertatap muka (tidak langsung), sedangkan berbicara merupakan komunikasi tatap muka (langsung) (Tarigan, 1994: 2).

Menurut Azies dan Alwasilah (1996: 128), keterampilan menulis berhubungan erat dengan membaca. Hal ini diakui pula oleh Semi (1995: 5) Semakin banyak siswa membaca, cenderung semakin lancar dia menulis. Dalam kaitan dengan menulis, siswa harus memiliki kemampuan dalam menggunakan ejaan, sebagai kaidah tata tulis. Ejaan yang sifatnya sangat teknis tidak perlu secara khusus diajarkan, mereka cukup mempelajarinya di rumah dengan dibekali buku pedoman. Sekali-sekali bisa juga pembelajar dilatih menggunakan ejaan. Pelatihan menulis paragraf atau karangan yang lebih kompleks merupakan sarana untuk melatih menggunakan ejaan. Ejaan hanya merupakan bagian dari materi menulis. Seharusnya sejak dini pembelajar diperkenalkan dengan kaidah tata tulis ini walaupun bukan sebagai materi tersendiri.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan ini berkaitan dengan keterampilan lain, yakni membaca. Dalam kurikulum, keterampilan ini bisa diwujudkan dalam bentuk materi menulis. Sebagaimana materi lainnya, materi ini pun seharusnya disajikan secara bertahap. Karena menulis merupakan keterampilan lanjutan yang cukup kompleks, materi yang diajarkan sebelumnya harus benar-benar dipahami dahulu oleh siswa mengingat materi tersebut menjadi prasyarat, misalnya menyusun kalimat. Metode dan teknik mengajar yang tepat bisa memberikan hasil yang baik terhadap materi ini.

Pada kelas XII SMA keterampilan menulis yang ditekankan ada dua yakni menulis karya ilmiah, terutama makalah dan menulis surat dinas, terutama surat lamaran pekerjaan. Surat dinas lain yang mendapat perhatian adalah surat perjanjian dan surat kuasa. Hal ini dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan pengalaman bagi mereka agar setelah lulus SMA mempunyai pengalaman membuat surat dinas dengan baik dan benar. Penulisan surat dinas harus betul karena kalau terjadi kesalahan bisa menimbulkan kerugian baik bagi diri kita sendiri (penulis) maupun pihak yang lain. Oleh karena itu harus memperhatikan penggunaan ejaan, fungsi (tanda baca), paragraf, diksi (pilihan kata), kalimat, imbuhan (afiks), preposisi, dan frase.

Dalam menulis surat dinas masih banyak kendala yang dilakukan oleh siswa, seperti tulisan tangan yang jelek, sistematika yang salah, pilihan kata (diksi) yang tidak tepat, penggunaan kalimat yang rancu dan ambigu, penulisan kata berimbuhan yang tidak tepat, dan susunan paragraf yang salah.

## **METODE**

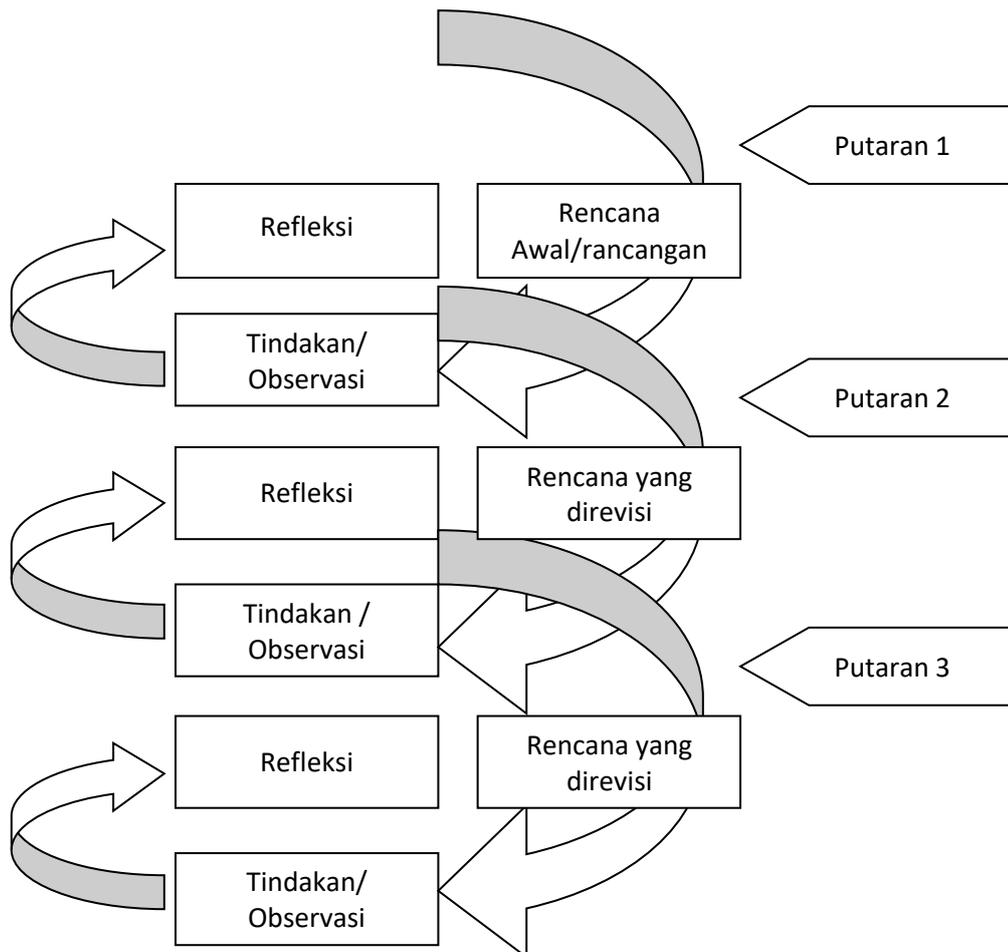
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat

Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas Dengan Metode Discovery Pada Siswa Kelas XII Ipa 4 SMA Negeri 4 Pandeglang

SAYEKTI WIDYANINGSIH

dicapai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XII IPA 4 SMAN 4 Pandeglang tahun pelajaran 2015/2016 dengan pokok bahasan menulis surat dinas

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk membentuk kajian yang bersifat reflektif, maka penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997 : 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas Dengan Metode Discovery Pada Siswa Kelas XII Ipa 4 SMA Negeri 4 Pandeglang**

**SAYEKTI WIDYANINGSIH**

Penjelasan alur di atas adalah :

- a. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
  - b. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery.
  - c. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
  - d. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat pembuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya:
- b. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

**DISKUSI**

Data hasil nilai keterampilan menulis surat dinas pada siklus 1

Tabel 1 Hasil Tes I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		✓	21	60		✓
2	60		✓	22	70	✓	
3	70	✓		23	60		✓
4	60		✓	24	60		✓
5	80	✓		25	70	✓	
6	80	✓		26	70	✓	
7	70	✓		27	60		✓
8	70	✓		28	60		✓
9	60		✓	29	70	✓	
10	60		✓	30	60		✓
11	80	✓		31	70	✓	
12	60		✓	32	70	✓	
13	60		✓	33	60		✓
14	60		✓	34	60		✓
15	60		✓	35	70	✓	
16	60		✓	36	60		✓

**Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas Dengan Metode Discovery Pada Siswa Kelas XII Ipa 4 SMA Negeri 4 Pandeglang**

**SAYEKTI WIDYANINGSIH**

17	70	✓		37	60		✓
18	60		✓	38	70	✓	
19	60		✓	39	60		✓
20	60		✓	40	60		✓
Jumlah	1300	7	13	Jumlah	1280	8	12
Jumlah Skor 2580							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2600							
Rata-rata Skor Tercapai 64,5							

Keterangan :

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 15
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 25
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	64,50
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	37,50

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode-metode pembelajaran pengajaran terarah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64,5 dan ketuntasan belajar mencapai 37,50% atau ada 15 siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 64,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode *discovery*.

Data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Tes 2

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		✓	21	60		✓
2	80	✓		22	80	✓	
3	80	✓		23	80	✓	
4	60		✓	24	80	✓	
5	90	✓		25	80	✓	
6	60		✓	26	60		✓
7	80	✓		27	80	✓	

Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas Dengan Metode Discovery Pada Siswa Kelas XII Ipa 4 SMA Negeri 4 Pandeglang

SAYEKTI WIDYANINGSIH

8	70	✓		28	70	✓	
9	60		✓	29	60		✓
10	80	✓		30	80	✓	
11	60		✓	31	80	✓	
12	90	✓		32	80	✓	
13	90	✓		33	80	✓	
14	60		✓	34	80	✓	
15	90	✓		35	80	✓	
16	90	✓		36	80	✓	
17	60		✓	37	80	✓	
18	90	✓		38	80	✓	
19	90	✓		39	80	✓	
20	60		✓	40	80	✓	
Jumlah	1500	12	8	Jumlah	1530	17	3
Jumlah Skor 3030							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2600							
Rata-rata Skor Tercapai 74,75							

Keterangan :

T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 29  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 11  
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,75
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	72,50

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,75 dan ketuntasan belajar mencapai 72,50% atau ada 29 siswa adalah 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena guru setelah menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode *discovery*.

Data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Nilai Tes III

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	✓		21	90	✓	
2	90	✓		22	90	✓	

**Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas Dengan Metode Discovery Pada Siswa Kelas XII Ipa 4 SMA Negeri 4 Pandeglang**

**SAYEKTI WIDYANINGSIH**

3	90	✓		23	90	✓	
4	70	✓		24	90	✓	
5	90	✓		25	80	✓	
6	90	✓		26	60		✓
7	80	✓		27	80	✓	
8	90	✓		28	70	✓	
9	90	✓		29	90	✓	
10	80	✓		30	80	✓	
11	80	✓		31	90	✓	
12	90	✓		32	90	✓	
13	90	✓		33	90	✓	
14	60		✓	34	80	✓	
15	90	✓		35	90	✓	
16	90	✓		36	90	✓	
17	90	✓		37	90	✓	
18	90	✓		38	80	✓	
19	90	✓		39	80	✓	
20	90	✓		40	80	✓	
Jumlah	1720	19	1	Jumlah	1680	19	1
Jumlah Skor 3400							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2600							
Rata-rata Skor Tercapai 85,00							

Keterangan :

T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 39  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 2  
 Klasikal : Tuntas

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,65
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	39
3	Persentase ketuntasan belajar	90,69

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,00 dan dari 40 siswa yang telah tuntas sebanyak 38 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode *discovery* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Pada proses pembelajaran guru harus pandai-pandai memilih model/metode pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia harus bisa menerapkan keterampilan berbahasa. Ada 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak,

**Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas Dengan Metode Discovery Pada Siswa Kelas XII Ipa 4 SMA Negeri 4 Pandeglang**

**SAYEKTI WIDYANINGSIH**

berbicara, membaca dan menulis baik itu tentang kebahasaan maupun kesastraan. Menulis merupakan bagian penting dari 4 aspek keterampilan berbahasa. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang sulit karena penulis harus mampu menyampaikan ide/gagasan secara tepat pada pembaca melalui media tulisan.

Metode *discovery* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini pada siklus ke III ternyata keterampilan menulis surat dinas sudah baik. Baik itu surat permohonan, surat keterangan kerja maupun surat lamaran pekerjaan. Metode *discovery* merupakan komponen dari suatu bagian praktik pendidikan yang seringkali diterjemahkan sebagai mengajar *heuristic*. Suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Metode *discovery* adalah poses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan.

Metode penemuan sebagai metode belajar mengajar digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar.
2. Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup.
3. Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber
4. Informasi yang diperlukan oleh para siswa.
5. Melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas digali.

Kata *discovery* (penemuan) sebagai metode mengajar merupakan penemuan yang dilakukan oleh siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu yang baru, ini tidak berarti yang ditemukannya benar-benar baru, sebab sudah diketahui oleh orang lain (Suyitno, 2004:5). Metode *Discovery* memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional. Ini berarti berpengaruh terhadap peranan guru sebagai penyampai informasi ke arah peran guru sebagai pengelola interaksi belajar mengajar kelas. Ditandai pula bahwa metode penemuan tidak terlepas dari adanya keterlibatan siswa dalam interaksi belajar mengajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penulisan surat dinas harus memperhatikan :
  - a. Unsur kebahasaan. Hal ini perlu karena surat dinas termasuk surat resmi maka bahasa yang dipergunakan harus bahasa resmi pula, yang memiliki ciri : digunakan dalam situasi formal, memiliki kemantapan dinamis, bersifat kecendekiaan, memiliki keseragaman kaidah, tidak memperlihatkan unsur kedaerahan
  - b. Unsur -unsur surat dinas antara lain: kop surat, nomor surat, lampiran, perihal, tanggal surat, alamat yang dituju, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan, nama jelas pengirim, jabatan, dan tembusan.

**Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas Dengan Metode Discovery Pada Siswa Kelas XII Ipa 4 SMA Negeri 4 Pandeglang**

**SAYEKTI WIDYANINGSIH**

- c. Isi, dalam surat dinas harus sesuai dengan tujuan dan keperluan. Tujuan surat.dinas biasanya ke lembaga formal sedangkan isinya bervariasi ada permohonan, pengalaman kerja, lamaran pekerjaan . Isi disampaikan dengan singkat tapi jelas sehingga surat tersebut simpel.
  - d. Format, surat dinas telah memiliki format yang baku yaitu terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. Bagian-bagian ini akan memperjelas isi dan maksud surat tersebut sehingga memudahkan pembaca untuk memahami dan mencerna.
2. Pelaksanaan metode discovery adalah sebagai berikut :
- a. Identifikasi kebutuhan siswa;
  - b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan;
  - c. Seleksi bahan, problema/ tugas-tugas;
  - d. Membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa;
  - e. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan;
  - f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan;
  - g. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan;
  - h. Membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan oleh siswa;Memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah;
  - i. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa;
  - j. Membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.
3. Metode discovery mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penulisan surat dinas
4. Metode *discovery* merangsang aktivitas siswa untuk belajar mandiri menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelajaran. Bukti lain menunjukkan bahwa penggunaan metode *discovery* dalam keterampilan menulis surat dinas terjadi peningkatan yang signifikan dalam setiap siklus. Dari 40 siswa pada siklus I ada 15 siswa yang tuntas belajar (37,50%), siklus II ada 29 siswa tuntas belajar (72,50%) dan siklus III ada 38 siswa tuntas belajar (95%).

## **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ali, Muhammad. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Dayan, Anto. (1972). *Pengantar Metode Statistik Deskriptif, tt*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Hadi, Sutrisno. (1988). *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Melvin, L. Siberman. (2004). *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

**Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas Dengan Metode Discovery Pada Siswa Kelas XII Ipa 4 SMA Negeri 4 Pandeglang**

**SAYEKTI WIDYANINGSIH**

Ngalim, Purwanto M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.